

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemanfaatan teknologi android saat ini digunakan dalam berbagai macam bidang seperti bisnis, transportasi maupun pendidikan. Dalam pendidikan, teknologi android dapat mempermudah proses belajar mengajar salah satunya adalah sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran saat ini sudah sangat berkembang dari sebelumnya. Penggunaan media dengan buku tidak lagi menjadi prioritas utama melainkan diganti menggunakan *smartphone*.

Bahasa Arab adalah bahasa asing yang menempati posisi penting di sebagian masyarakat dunia terutama masyarakat muslim. Dalam agama islam menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Huruf hijaiyah adalah ilmu dasar untuk memahami bahasa arab agar seterusnya mudah untuk mempelajari bahasa arab.

Pembelajaran agama islam untuk anak-anak semakin diutamakan untuk meningkatkan moral generasi muda. Belajar huruf hijaiyah dari kecil memang sangat perlu ditanamkan karena itu adalah dasar ladsan dari agama islam.

Banyaknya media pembelajaran tentang agama islam, mempermudah anak-anak usia dini untuk mempelajarinya. Tetapi, sampai saat ini anak-anak tuli yang beragama muslim masih belum bisa memahami huruf hijaiyah, karna belum adanya media pembelajaran tersebut untuk mereka.

Anak-anak Tuli pun harus mendapatkan pembelajaran agama, agar anak-anak tuli bisa mengerti dan memahami pembelajaran agama islam seperti halnya anak-anak biasa pada umumnya. Huruf hijaiyah dengan bahasa isyarat pun harus di sebarakan karena itu sangat penting untuk anak-anak tuli agar dapat mempelajari dan memahaminya.

Hal tersebut terkait dengan disahkannya Undang-undang Indonesia Nomor 8 Tahun 2016, tentang penyandang disabilitas, bagian:

1. Kesepuluh: Hak keagamaan Pasal 14 meliputi:

- a. Mendapatkan pelayanan sesuai dengan kebutuhan pada saat menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaannya.
2. Kelima belas: Hak pelayanan public Pasal 19 meliputi:
 - a. Memperoleh akomodasi yang layak dalam pelayanan publik secara optimal, wajar, bermanfaat tanpa diskriminasi; dan
 - b. Pendamping penerjemahan penyediaan fasilitas yang mudah diakses di tempat layanan public tanpa hambatan biaya.
3. Kedua puluh: Hak bereksprsi, berkomunikasi dan memperoleh komunikasi Pasal 24 meliputi:
 - a. Mendapatkan informasi dan berkomunikasi melalui media yang mudah diakses
 - b. Menggunakan dan memperoleh fasilitas informasi dan komunikasi berupa bahasa isyarat, Braille dan komunikasi augmentative dalam interaksi resmi.

Berdasarkan undang-undang tersebut, seluruh masyarakat yang mempunyai fungsi pendengaran normal diharapkan membantu teman-teman tuli dalam belajar huruf hijaiyah, karena huruf hijaiyah adalah dasar dalam mempelajari ayat-ayat suci Alquran dan bacaan sholat, dalam memenuhi hak dan kewajiban mereka untuk belajar agama, khususnya agama islam.

Menurut Henry (2017:3) saat ini sistem media pembelajaran untuk penyandang tuli masih menggunakan bahasa isyarat sebagai alat bantu belajar dalam pendekatan alamiah, abjad jari dan isyarat yang dibakukan, akan tetapi untuk metode pengajarannya masih manual diperagakan oleh pengajar, sehingga kurang efisien saat belajar mengajar berlangsung karena hanya mengandalkan pengajar. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukannya media pembelajaran bahasa isyarat yang ditampilkan secara visual, sehingga dapat mempermudah para penngguna, penyandang tuli untuk belajar bahasa isyarat dimanapun dan kapanpun dengan media internet. Dengan multimedia, pengajaran secara visual akan lebih jelas, praktis dan mudah diakses.

Metode belajar dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Dengan perkembangan smartphone yang telah memasuki

aspek kehidupan manusia, anak-anak pada saat ini sudah tidak asing dengan *smartphone*, karena pada saat ini *smartphone* sudah bukan menjadi hal yang mahal dan hampir semua anak-anak pun mempunyainya.

Dengan menggunakan perangkat *smartphone* informasi bisa didapatkan dengan mudah dan cepat. Jumlah pengguna *smartphone* dengan sistem operasi berbasis *android* saat ini sangat banyak digunakan masyarakat.

Perkembangan teknologi yang semakin hari semakin pesat, media pembelajaran huruf hijaiyah dapat di buat dan kemas menjadi lebih praktis dan *user friendly*. Dengan menggunakan media visual anak-anak tuli diharapkan tidak merasa bosan untuk mengenal huruf hijaiyah. Maka dari itu diperlukan sistem tersebut agar anak tuli semangat mempelajari huruf hijaiyah.

Tabel 1.1 Tabel Jumlah Anak Didik tunawicara dan Tunarungu Kelas 1 Sampai kelas 6 di SDLB Negeri Bekasi Jaya

KELAS	JUMLAH
1	11
2	15
3	7
4	21
5	14
6	9
	77

Penulis melakukan kuesioner/angket terhadap 30 anak didik di SDLB Negeri Bekasi Jaya yang dipilih secara acak oleh penulis, dengan salah satu pertanyaan yaitu “*Kurangnya media yang mendukung pembelajaran bahasa isyarat Hijaiyah pada peserta didik Tunarungu dan tunawicara ?* “ dan setelah mengajukan kuesioner/angket, penulis mendapatkan hasil sebagai berikut.

Responden yang menjawab **Ya** 80% dan Responden yang menjawab **Tidak** 20%, dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya aplikasi pembelajaran

huruf hijaiyah isyarat untuk peserta didik Tunarungu dan Tunawicara dalam meningkatkan pemahaman dalam beragama. dan membutuhkan adanya media tambahan belajar untuk peserta didik.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka dapat ditemukan sebuah solusi yaitu “**Media Pembelajaran Visual Huruf Hijaiyah Untuk Anak Tunarungu Muslim dengan Perangkat Bantu Smartphone**” sistem aplikasi ini diharapkan menjadi alat bantu anak tuli dalam belajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari judul dan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada di antaranya:

1. kurangnya minat anak tuli mempelajari huruf hijaiyah;
2. tidak adanya media pembelajaran huruf hijaiyah dalam bahasa isyarat;
3. sulitnya anak tuli memahami huruf hijaiyah;
4. belum adanya media pembelajaran visual huruf hijaiyah bahasa isyarat dengan perangkat bantu *smartphone*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari permasalahan yang ada, maka rumusan yang akan menjadi pembahasan pada penelitian ini adalah: Bagaimana merancang media interaktif pembelajaran huruf hijaiyah untuk anak tuli dengan perangkat bantu *Smartphone* agar mempermudah anak tuli usia dini untuk memahami huruf hijaiyah?

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti dibatasi. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Media pembelajaran hanya di tujuan untuk anak tuli Kelas 1 Sampai 6 SD;
2. Media Pembelajaran yang akan di bangun hanya berupa Huruf, Gambar, Vidio dan Angka;

3. Mengemas informasi yang di mengerti anak tuli.

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat

1. Tujuan dari penelitian ini adalah :
 - a. Mengenalkan Huruf Hijaiyah untuk anak tuli Kelas 1 Sampai 6 SD;
 - b. Merancang dan mengimplementasikan media visual pembelajaran;
 - c. Menarik minat anak untuk mengenal huruf hijaiyah;
 - d. Menjadikan Objek visual lebih *user friendly* dan mudah dipahami bagi anak-anak.
2. Manfaat dari penelitian ini adalah :
 - a. Bagi Peneliti
Memperoleh ketrampilan dalam merancang media pembelajaran yang berguna untuk umum serta menerapkan kesetaraan hidup bersosial dengan sesama manusia baik yang normal (tanpa cacat fisik & mental) dengan yang berkebutuhan khusus dalam berkomunikasi.
 - b. Bagi Penyandang Tuli
Dapat memberikan kebutuhan-kebutuhannya dalam lingkungan sosial yang adil dan berdampingan dengan manusia yang ada di sekitar.

1.6 Metode Penelitian.

Metode yang digunakan dalam rancang bangun sistem informasi Desain Bangun dengan menerapkan beberapa metode, antara lain:

1. Observasi
Observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk menganalisa dan pengumpulan data dalam pembuatan aplikasi yang diusulkan.
2. Studi Pustaka.

Studi Pustaka dilakukan dengan mempelajari teori yang dibutuhkan dalam penelitian ini, agar dapat membantu dalam penelitian ini dalam langkah analisa ataupun dalam penulisannya.

3. Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden.

1.7 Metode pengembangan sistem

Dalam perancangan sistem yang dibuat penulis menggunakan metode *Rapid Application Development* (RAD) sistem yang dibuat dapat dikembangkan sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan. *Rapid application development* (RAD) adalah model proses pembangunan perangkat lunak yang tergolong dalam teknik bertingkat. RAD menekan pada siklus pembangunan pendek, singkat adalah batasan yang penting untuk model ini yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pemodelan bisnis

Tahapan untuk mengumpulkan kebutuhan informasi yang terkait dalam penelitian ini.

2. Pemodelan data

Tahapan mengumpulkan data yang terkait dengan informasi yang sudah dikumpulkan dan menjadikan data yang dikumpulkan menjadi informasi.

3. Pemodelan proses

Menerapkan informasi dan data yang sudah didapatkan untuk diproses menjadi satu informasi yang siap untuk diimplementasikan

4. Pembuatan aplikasi

Tahapan ini adalah tahap selanjutnya untuk membuat sebuah sistem yang diusulkan berdasarkan informasi yang sudah diproses dari pengumpulan informasi dan data.

5. Pengujian dan pergantian

Tahapan ini adalah tahapan untuk melakukan pengujian pada sistem yang diusulkan, jika semua sudah teruji maka tahapan pengembangan sistem selesai.

1.8 Kelebihan dan Kekurangan RAD

Berikut adalah kelebihan dari RAD :

1. penghematan waktu dalam keseluruhan fase proyek dapat dicapai;
2. RAD mengurangi seluruh kebutuhan yang berkaitan dengan biaya proyek dan sumberdaya manusia;
3. RAD sangat membantu pengembangan aplikasi yang berfokus pada waktu penyelesaian proyek;
4. perubahan desain sistem dapat lebih berpengaruh dengan cepat dibandingkan dengan pendekatan SDLC tradisional;
5. sudut pandang user disajikan dalam sistem akhir baik melalui fungsi-fungsi sistem atau antarmuka pengguna;
6. RAD menciptakan rasa kepemilikan yang kuat di antara seluruh pemangku kebijakan proyek.

Berikut adalah kekurangan dari RAD :

1. dengan metode RAD, penganalisis berusaha mempercepat proyek dengan terburu-buru;
2. kelemahan yang berkaitan dengan waktu dan perhatian terhadap detail. Aplikasi dapat diselesaikan secara lebih cepat, tetapi tidak mampu mengarahkan penekanan terhadap permasalahan-permasalahan perusahaan yang seharusnya diarahkan;
3. RAD menyulitkan *programmer* yang tidak berpengalaman menggunakan prangkat ini di mana *programmer* dan *analyst* dituntut untuk menguasai kemampuan-kemampuan baru sementara pada saat yang sama mereka harus bekerja mengembangkan system;

Alasan penulis menggunakan RAD yaitu RAD sangat membantu pengembangan aplikasi yang berfokus pada waktu penyelesaian proyek. Kecepatan dalam pengembangan dengan siklus yang telah diterangkan sebelumnya, akan menghemat waktu pembuatan. Dalam pengembangan RAD biasanya memiliki tenggat waktu yang pendek antara 3 sampai 6 bulan. Sehingga cocok untuk aplikasi ini yang ditargetkan selama (\pm) 3 bulan.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir (skripsi) ini terbagi ke dalam beberapa bab, yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berhubungan dengan judul skripsi yang diambil, meliputi hal-hal yang berhubungan dengan sistem, data, informasi, sistem informasi, desain sistem informasi, komponen-komponen desain informasi dan berbagai teori penunjang yang berhubungan dengan materi yang akan diangkat.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan hasil analisis yang didapat dari penelitian yang dilakukan, menjelaskan permasalahan yang ada dan memberikan alternatif penyelesaian permasalahan, serta menjelaskan metode yang digunakan.

BAB IV PERANCANGAN SISTEM DAN IMPLEMENTASI

Pada bab ini berisikan tentang tahap perancangan aplikasi, tahap uji coba dan evaluasi aplikasi.

BAB V PENUTUP

Diakhir bab ini penulis memberikan kesimpulan dan saran dari aplikasi yang telah dibuat untuk pengembangan lebih lanjut agar tercapai hasil yang lebih baik.

1.10 Hasil Penulisan.

Penulis berharap dengan menerapkan perancangan sistem media pembelajaran visual huruf hijaiyah, anak tuli dapat mempelajari dan memahami huruf hijaiyah.



